**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Konsep dan Usahatani**

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontiu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat. Dalam kegiatan usahatani, harus dimulai dengan perencanan (*planning*) untuk menentukan dan mengkoordinir penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapapatan yang maksimal (Rahmi dan Hastuti dalam Aprilia, L. 2022).

Konsep sebuah usahatani yang sejalan dengan yang dikemukakan Mosher yakni usahatani sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal dalam tujuannya untuk produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang dan sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Olehnya itu dengan batasan tersebut diketahui bahwa pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi yang harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi seperti tanah beserta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya hingga kebutuhan akan tanaman ataupun hewan ternak di dalamnya (Rifai dalam Manginsela, 2017)

Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun territorial sebagai pengelolanya

Ilmu pertanian adalah bagaimana petani mengoperasikan dan menggabungkan berbagai faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal. yang berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan kontinyu bagi petani. Petani memiliki beragam karakteristik, dapat berupa karakter sosial, karakter demografis serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakterkarakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani saat situasi tertentu. Karakteristik yang diamati di penelitian ini adalah umur, pendidikan, luas lahan, dan lama bertani Menurut Daniel dalam (Suratiyah, 2015),

### 2.2 Botani Tanaman Semangka

Semangka (*Citrullus lanatus*) adalah tanaman merambat yang berasal dari daerah setengah gurun di Afrika bagian selatan. Tanaman ini masih sekerabat dengan labu-labuan (*Cucurbitaceae*), melon (*Cucumis melo*), dan ketimun (*Cucumis sativus*). Klasifikasi tanaman semangka (*Citrullus Lanatus*) menurut (Febrianto 2022) adalah sebagai berikut :

Divisi : Spermatophyta.

Sub Divisi :Angiospermae.

Kelas : Dicotyledonae.

sub Kelas : Sympetalae.

Ordo : Cucurbitales.

Famili : Cucurbitaceae.

Genus : Citrullus.

Spsies : *Citrullus lanatus.*

Tanaman semangka memiliki beberapa keanekaragaman seperti semangka merah atau kuning dan semangka berbiji atau semangka non biji. Tanaman semangka merupakan tanaman yang bersifat semusim dan tergolong cepat berproduksi. Tanaman semangka termasuk salah satu buah yang digemari masyarakat Indonesia karena selain rasanya yang manis, juga renyah dan kandungan airnya yang banyak (Yuriani dkk., 2019).

Ada dua jenis semangka yang di kenal di Indonesia. jenis yang sudah lama masuk dan berdaptasi di sebut semngka local. Semangka Hibrida yang baru masuk sering di sebut semngka introduksi. Berdasarkan kandungan bijinya, dikenal dua jenis semangka yaitu semangka berbiji dan semangka non biji.

**2.2.1..Budidaya Semangka**

Semangka merupakan tanaman buah berupa herbal yang tumbuh merambat yang dalam Bahasa Inggris disebut Water Mellon. Berasal dari daerah kering tropis dan subtropics Afrika, kemudian berkembang dengan pesat ke berbagai negara seperti Afrika Selatan, Cina, Jepang, dan Indonesia. Semangka termasuk dalam keluarga buah labu-labuan (Cucurbitaceae) pada daerah asalnya sangat disukai oleh manusia atau binatang yang ada di benua tersebut, karena banyak mengandung air, sehingga penyebarannya menjadi cepat (Suarsana et al. dalam Shihab, M. S. 2022).

Syarat tumbuh tanaman semangka yakni tanahnya subur, porusitasnya tinggi, pH tanah 6 - 6,5, kadar garam rendah sampai tidak ada. Kabar magnesium (mg) rendah, ketinggian tempatnya sampai 900 m, tidak banyak hujan, tidak terdapat kabut, tempatnya terbuka, tidak ternaungi. Perlu diperhatikan dalam bertanam semangka adalah tanah dan pupuk kandang yang digunakan tidak 15 mengandung penyakit cendawan busuk leher batang atau rendah kecambah yang masih muda. Tanah bekas semangka atau keluarga cucurbita tidak boleh ditanami semangka (Purba et al. 2020).

**2.2.2. Manfaat dan Kandungan Gizi Semangka**

Buah semangka memiliki daya tarik khusus. Selain menyegarkan, buah semangka sering dikonsumsi karena memiliki gizi yang kaya. Buah semangka adalah tanaman merambat yang masih sekerabat dengan labu-labuan dan juga melon. warna daging buahnya yang merah dan kuning serta konsistensinya yang remah, berair banyak, sangat merangsang selera untuk mencicipinya. Semangka segar biasanya dipanen untuk dikonsumsi langsung atau dibuat jus Buah yang masih muda dapat dibuat sayur. Kulit buahnya dapat dibuat acar dan bijinya dibuat kuaci (makanan kecil yang rasanya gurih dan asin). Rasa gurih ini ditimbulkan oleh kandungan lemak dan protein biji yang cukup tinggi (30- 40%). Disamping rasanya yang enak, semangka juga digemari orang karena banyak mengandung nilai gizi seperti vitamin A dan vitamin C serta kalium yang baik bagi kesehatan. Bagi penderita hipertensi, semangka dapat dikonsumsi sehingga bisa menetralisasi tekanan darah. Selain itu, semangka dapat mengobati sariawan, membersihkan ginjal, dan mempergiat kerja jantung.

### 2.3 Konsep Biaya

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Gabungan biaya tetap dan biaya variabel disebut biaya total (*total cost*) yang secara umum dirumuskan sebagai berikut:

Menurut (Soerkartawi dalam Saragih, E. C. 2021) biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang di pergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasi menjadi dua,yaitu:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost)*

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak di pengaruhi oleh tingkat output, Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah barang dihasilkan, yaitu :

* 1. Pajak Bumi dan Bangunan
  2. Peralatan Pertanian

1. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunan faktor produksi yang bersifat variabel,sehingga biaya ini besanya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan yang dipengaruhi oleh proses produksi yaitu: bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain sebagainya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut:

TC = TFC + TVC

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap

TVC (*Total Variabel Cost*) = Biaya Tidak Tetap/berubah-ubah

### 2.3.1. Konsep Produksi

Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan. Ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor- faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya (Roidah, 2018)

Produksi adalah kegiatan pemanfaatan/pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegunaan atau faedah (utility) suatu barang dan atau jasa adalah kemampuan barang atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia. Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang meliputi seluruh tahapan kegiatan produksi barang dan atau jasa dari awal hingga akhir kegiatan yaitu produk dapat dihasilkan. Contoh proses produksi antara lain pengadaan sarana produksi, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan, dan pemasaran. Pada bidang pertanian, jumlah produk yang diperoleh tiap satuan luas lahan disebut hasil. Sementara yang diperoleh selama periode waktu tertentu disebut produksi (Karmini, 2018).

**2.3.2.** **Konsep Penerimaan**

Penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiaan produksi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui jumlah penerimaan total produksi maka harga jual dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan .Penerimaan dapat dihitung sebagai berikut:

### TR= Q x P

Keterangan:

TR : Penerimaan (*Revenue*)

Q : Jumlah Produk (*Quantity*)

P : Harga Produk (*Price*)

### 2.3.3. Konsep Harga

Harga adalah suatu nilai uang yang ditentukan oleh perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang diperdagangkan dan sesuatu yang lain yang diadakan suatu perusahaan guna memuaskan keinginan pelanggan. Pengertian harga menurut Swastha “Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya

**2.3.4.** **Konsep Pendapatan**

Pendapatan adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya produksi usahatani selama produksi ataupun biaya yang dibayarkan Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan dilakukan untuk menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha. Pendapatan terbagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor (*gross income*) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran. Sedangkan Pendapatan bersih (*net income*) adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Efrizal (2011), yang berjudul Analisis Pendapatan, Efisiensi Dan Pemasaran Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani semangka di Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, dan untuk mengkaji bagaimana saluran dan margin pemasaran semangka di Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, pengambilan populasi yang berada di daerah ini adalah berjumlah 27 petani semangka, sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan cara sensus, dengan rata-rata luas area penanaman semangka yaitu 6,74 ha. Sedangkan untuk mendapat data mengenai saluran pemasaran dan lembaga pemasaran metode yang digunakan dalam penentuan responden adalah snowball sampling. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*dept interview*) dengan menggunakan kuesioner atau instrumen interview. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang berkaitan erat dengan penelitian atau diperoleh dari literatur-literatur atau pustaka. Analisis pendapatan usahatani semangka didasarkan atas kualitas produksi yang dihasilkan yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas A, B, dan C. Bentuk saluran dan lembaga pemasaran semangka dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif,yaitu dengan melakukan penelusuran dari tingkat produsen / petani sampai ke konsumen akhir.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Pendapatan rata-rata usahatani semangka pada satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.237.506.694/Ut/Mt atau Rp.34.852.801/Ha/Mt, dengan nilai rata-rata hasil analisis R/C Ratio pada usahatani semangka sebesar 3,81 yang menggambarkan bahwa usahatani semangka sudah efisien (menguntungkan) dimana nilai R/C Ratio pada usahatani semangka lebih besar dari 1, terdapat tiga bentuk saluran pemasaran semangka yang terjadi dari daerah penelitian, yaitu : 1. Petani - pedagang pengumpul (Grosir) - pedagang pengecer – konsumen. 2. Petani - pedagang pengumpul (Grosir) - pedagang pengecer - pasar lain. 3. Petani - pedagang luar Provinsi (Pulau Jawa dan Sumatera), margin pemasaran semangka pada masing-masing lembaga pemasaran di daerah penelitian dari petani sebagai produsen sampai kepada pedagang grosir yaitu sebesar Rp. 784/Kg. Dari pedagang grosir sampai kepada pedagang pengecer yaitu sebesar Rp. 1500,- /Kg.

Penelitian Balatif (2015), yang berjudul Analisis Usahatani Semangka (*Citrullus lantus*) Berbiji dan Semangka Non Biji Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai). Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani tanaman semangka biji dan non biji di lahan di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. 2. Untuk mengetahui perbandingan usahatani tanaman semangka biji dan semangka non biji di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. 3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka biji dan non biji di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini merupakan penelitian dua tahap. Tahap pertama yaitu dalam pencarian data sekunder serta literatur dan tahap kedua yaitu pengambilan data primer melalui proses turun lapang, pengolahan dan analisis data perbandingan. Pemilihan petani responden dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan menggunakan sistem sampel stratifikasi sederhana (*stratified sampling*). Populasi petani dibagi menjadi 2 populasi, yaitu berdasarkan sistem petani semangka biji dan non biji. Kemudian dari masing-masing populasi tersebut diambil masing-masing 15 responden, sehingga total responden sebanyak 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Ada perbedaan faktor produksi (Sewa Lahan, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Benih, Biaya Pupuk dan Biaya Pestisida) terhadap pendapatan petani semangka biji dan semangka non biji. 2. Tingkat keuntungan untuk petani semangka biji rata-rata Rp. 31.267.616.67,-/musim, sedangkan tingkat keuntungan semangka non biji rata-rata Rp. 46,662,742,-/musim. 3. Dari Hasil didaerah penelitian semangka biji layak untuk diusahakan dengan perhitungan R/C > 1 = (3.23) sedangkan semangka non biji layak untuk diusahakan oleh petani dengan perhitungan R/C > 1 = (4.86).

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2016), yang berjudul Analisis Usahatani Semangka Merah dan Semangka Kuning (Studi Kasus: Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tanaman semangka merah dan semangka kuning 5 tahun terakhir, untuk menganalisis karakteristik petani semangka merah dan semangka kuning, untuk menganalisis pendapatan semangka merah dan semangka kuning, untuk mengalisis kelayakan dan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap penerimaan semangka merah dan semangka kuning. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel yang di pilih sesuai dengan kriteria penelitian jumlah sampel yang diambil adalah 30 petani semangka merah dan 30 petani semangka kuning. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis pendapatan, metode analisis R/C Ratio dan B/C Ratio, metode analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian tersebut adalah luas lahan usahatani semangka merah dan semangka kuning setiap tahun mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9 % untuk usahatani semangka merah dan 10 % untuk usaha tani semangka kuning. Produksi usahatani semangka merah dan semangka kuning setiap tahun juga mengalami peningkatan sebesar 3% untuk semangka merah dan untuk semangka kuning mengalami kenaikan rata-rata sebesar 6 %. Ada perbedaan karakteristik

Petani semangka merah dengan petani semangka kuning dari segi umur, pendidikan, lama berusahatani dan luas lahan. Usahatani semangka kuning lebih layak untuk diusahakan dibandingkan usahatani semangka merah karena B/C 3,51 dan R/C 4,51 untuk semangka merah dan B/C 4,45 R/C 5,45 untuk semangka kuning. Faktor – faktor biaya pupuk dan biaya tenaga kerja pada usahatani semangka kuning dan merah berpengaruh nyata secara parsial terhadap penerimaan. Sedangkan faktor – faktor biaya produksi (biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja) berpengaruh nyata secara serempak terhadap penerimaan semangka merah dan semangka kuning.

Berdasarkan penelitian Rasyid (2018) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan usahatani semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* (sengaja) yaitu petani yang hanya mengusahakan semangka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani semangka di desa Sanglar Kecamatan Reteh, dengan jumlah 20 orang. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil sebanyak 17 orang. Teknik analisis data penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder yang diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif tabulasi dan statistik sederhana dengan bantuan kalkulator dan Komputer.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 28.000.000,00 per masa tanam semangka, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 12.357.097.51 per masa tanam sehingga diperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp. 15.642.902,49 per masa tanam. Nilai efisiensi atau R/C yang diperoleh adalah sebesar 1,93 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka akan menghasilkan pendapatan kotor atau penerimaan sebesar Rp. 1,93 dan pendapatan bersih atau keuntungan sebesar Rp 0,93. Hal ini menunjukan bahwa usahatani semangka desa Sanglar Kecamatan Reteh layak diusahakan.

### 2.5 Kerangka Pemikiran

Usahatani semangka merah non biji yang diusahakan masyarakat di daerah penelitian berdasarkan luas lahan tanaman cukup seragam, mulai dari 0,3 – 0,6 Ha. Petani semangka non biji di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki karakteristik petani yang berbeda-beda, dilihat dari penggunaan faktor produksi yang digunakan. Faktor-faktor produksi akan mempengaruhi hasil pendapatan semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) yang diusahakan petani. Kemampuan menggunakan faktor tersebut yang tepat dalam hal penentuan jumlah dan kombinasi, akan membantu mengurangi biaya produksi dan mendapatkan produksi yang optimal yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Faktor utama dalam usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) adalah lahan yang merupakan modal utama dalam usahatani semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*), selain tenaga kerja dalam menopang kehidupannya. Meningkatnya jumlah penduduk mengakibatkan lahan yang dapat diusahakan untuk pertanian menjadi semakin berkurang. Berkurangnya lahan pertanian menyebabkan jumlah usahatani sempit bertambah. Sempitnya lahan yang seringkali dimiliki oleh petani dan tuntutan keadaan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, membuat petani harus mencari peluang lain untuk meningkatkan pendapatan.

Secara spesifik rendahnya produktivitas semangka merah non biji (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai salah satu disebabkan oleh karakteristik petani yang belum menggunakan faktor produksi dengan optimal. Hal ini disebabkan keterbatasan dana dan luas lahan yang dimiliki kurang baik sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

USAHATANI

SEMANGKA MERAH NON BIJI

(*Citrullus Vulgaris*)

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI**

**BIAYA TIDAK TETAP (TVC)**

**1. Bibit (Rp/Kg)**

**2 .Pupuk (Rp/Kg)**

**3. Herbisida (Rp/Liter)**

**4. Tenaga Kerja (Rp/Orang)**

TOTAL BIAYA

(TC=TFC+TVC)

**BIAYA TETAP (TFC)**

**1. Pajak Tanah/Sewa Lahan (Rp)**

**2. Penyusutan Alat (Rp/Unit)**

**HARGA JUAL**

**SEMANGKA MERAH NON BIJI** (*Citrullus Vulgaris*)

**(P)**

TOTAL PENERIMAAN

(TR=P X Q)

**PRODUKSI**

**SEMANGKA MERAH NON BIJI** (*Citrullus Vulgaris*)

**(Q)**

**PENDAPATAN PETANI**

**SEMANGKA MERAH NON BIJI** (*Citrullus Vulgaris*)

**(Pd = TR-TC)**

**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Merah Non Biji (*Citrullus Vulgaris*) di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai**